

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan meskipun telah beberapa kali mengalami pergantian kurikulum, akan tetapi kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara lain. Hasil *survey* dari PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2018 menempatkan kualitas pendidikan Indonesia dalam peringkat 10 terbawah, tepatnya berada di peringkat 72 dari 77 negara.

Kualitas pendidikan di Indonesia yang rendah salah satunya disebabkan oleh sarana fisik yang kurang memadai. Kualitas sarana fisik seperti kepemilikan dan penggunaan bahan ajar dinilai masih kurang dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal, penggunaan bahan ajar yang tepat dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Lembaga pendidikan di sekolah memiliki beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, salah satunya adalah mata pelajaran fisika. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013, memudahkan peserta didik untuk memahami fisika dan menjadikan pembelajaran fisika lebih menyenangkan. Implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fisika adalah dengan menggunakan model pembelajaran pada pendekatan saintifik.

Salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik adalah model *discovery learning*. Dalam pembelajaran *discovery*, peserta didik didorong untuk menghubungkan antara pengalaman dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menemukan prinsip-prinsip pada diri mereka sendiri.

Model pembelajaran *discovery*, berorientasi kepada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Adriantoni, 2016: 46).

Menurut Westwood (Sani, 2017: 16) pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* akan efektif karena guru memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa dalam melakukan penyelidikan. Dengan mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan model *discovery learning* merubah kegiatan belajar mengajar dari *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Bruner (Sani, 2017: 18) menyebutkan bahwa dalam model *discovery learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, serta membuat kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan upaya pengembangan bahan ajar berbasis *discovery learning* dengan kearifan lokal. Secara umum, kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Penerapan kearifan lokal dibutuhkan agar peserta didik dapat mengenal kebudayaan daerah dan mampu untuk tetap melestarikannya. Kearifan lokal dalam pembelajaran fisika juga dapat digunakan sebagai faktor untuk mengoptimalkan karakter peserta didik (Hidayanto dkk, 2016: 24). Hasil penelitian Zakiyyatul (2018), yang berjudul “Pengembangan bahan ajar fisika kelas X SMA/MA berbasis kearifan lokal pada materi

pengukuran, gerak benda, dan hukum-hukum Newton”, menunjukkan bahwa hasil dari penelitian dan pengembangan ini yaitu kualitas bahan ajar berdasarkan penilaian ahli materi dan guru fisika 87,5% dengan kategori sangat baik, ahli media 73% dengan kategori baik dan responden dari peserta didik 82% dengan kategori sangat baik. Presentase rata-rata dari ketiga ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan guru fisika adalah 80,25% sehingga bahan ajar dikategorikan sangat baik dan layak digunakan.

Materi dalam pembelajaran fisika yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah tekanan. Materi ini dapat dikaitkan dengan fenomena kehidupan sehari-hari yang dialami siswa sehingga diharapkan siswa merasa tertarik dan senang belajar fisika.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis *Discovery Learning* dengan Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VIII SMP pada Materi Tekanan”

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar berbentuk buku ajar berbasis *discovery learning* dengan kearifan lokal pada materi tekanan.

## **C. Rumusan Masalah**

Bahan ajar fisika seperti apakah yang sesuai dengan lingkungan peserta didik pada materi tekanan kelas VIII SMP ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui prosedur pengembangan bahan ajar fisika berbasis *discovery learning* dengan kearifan lokal untuk siswa kelas VIII SMP pada materi tekanan.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar fisika berbasis *discovery learning* dengan kearifan lokal untuk siswa kelas VIII SMP pada materi tekanan.

#### **E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah berupa bahan ajar fisika untuk siswa SMP dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar fisika berbasis *discovery learning* dengan kearifan lokal ditujukan untuk siswa SMP kelas VIII.
2. Berbentuk buku dengan ukuran B5.
3. Materi dalam buku ini dilengkapi dengan contoh kearifan lokal sebagai media pembelajaran serta kegiatan atau aktivitas sehari-hari.
4. Materi yang akan dibahas yaitu tekanan.
5. Bagian-bagian pada bahan ajar fisika SMP kelas VIII ini antara lain:
  - a. Halaman depan
  - b. Kata pengantar
  - c. Petunjuk penggunaan buku
  - d. Daftar isi
  - e. Cover bab
  - f. Peta konsep
  - g. Materi pokok

h. Latihan soal

i. Daftar pustaka

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru dalam menggunakan media pembelajaran, serta dapat memberikan alternatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengajar sehingga diharapkan pembelajaran lebih mencapai hasil yang optimal sekaligus menyenangkan.
2. Bagi siswa, dapat membantu siswa memahami konsep fisika dengan tingkat pemahaman yang lebih mudah melalui membaca media visual dalam bentuk bahan ajar, dapat menumbuhkan minat belajar fisika, serta dapat memberikan pengalaman yang lebih konkret dan mudah diingat siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan berupa media pembelajaran bagi perbaikan pembelajaran fisika di sekolah untuk meningkatkan mutu hasil belajar, serta memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan dan perbaikan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan di bangku kuliah terhadap masalah yang nyata dan dihadapi oleh dunia pendidikan.

#### **G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

1. Bahan ajar fisika berbasis *discovery learning* dengan kearifan lokal yang dikembangkan hanya untuk kelas VIII SMP semester 2 mengacu pada kurikulum 2013.

2. Bahan ajar fisika berbasis *discovery learning* dengan kearifan lokal hanya membahas satu materi saja, yaitu tekanan.
3. Bahan ajar fisika berbasis *discovery learning* dengan kearifan lokal berbentuk buku yang bisa dijadikan referensi tambahan untuk siswa maupun guru.
4. Pengujian bahan ajar fisika berbasis *discovery learning* dengan kearifan lokal hanya sampai dengan validitas ahli yaitu ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan guru sebagai ahli lapangan.

#### **H. Definisi Istilah**

##### 1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.

##### 2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat tersebut.

##### 3. *Discovery Learning*

*Discovery learning* merupakan model pembelajaran penemuan yang diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri.

##### 4. Fisika

Fisika adalah ilmu yang didalamnya mempelajari benda dan gerakannya serta manfaat bagi kehidupan manusia.